

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pentingnya masa remaja tidak bisa dilebih-lebihkan. Tahapan remaja ini disebut dengan masa transisi kehidupan . Pada tahap ini remaja sedang dalam proses mengeksplorasi jati dirinya, oleh karena itu remaja masih dikejutkan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya atau disebut juga masa remaja. Perubahan yang terjadi bersifat biologis, kognitif, sosial, dan emosional. Kondisi tersebut membuat remaja rentan mengalami masalah perilaku berbahaya yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksinya (Ardiansyah, 2023).

Menurut WHO, individu yang berusia 10 hingga 19 tahun didefinisikan sebagai remaja. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 mendefinisikan remaja sebagai penduduk yang berusia antara 10 sampai 18 tahun.

*World Health Organization (WHO)* tahun 2022 menyatakan kelompok usia remaja di dunia berjumlah 1,2 miliar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Jumlah penduduk Asia Pasifik adalah 60% dari penduduk dunia dan setengahnya adalah remaja yang berusia 10-19 tahun (WHO, 2022). Remaja usia 15-24 tahun di Indonesia menurut data sensus penduduk oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 berjumlah 68,82 juta jiwa dan angka tersebut mencapai 24% dari total penduduk. Lebih dari separuh remaja Indonesia berada di Pulau Jawa (54,79%), Sumatera (23,37%), Sulawesi (7,74%), Kalimantan (6,35%) dan kepulauan lainnya (8,75%). Menurut data BPS Provinsi Sumatera Barat jumlah penduduk

dan di kota Padang usia 15-19 tahun sebanyak 21,72% dari total penduduk Kota Padang (BPS, 2022).

Permasalahan rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi telah disurvei oleh *Youth Center* Pilar Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) tahun 2019 dan mengungkapkan bahwa dengan pertanyaan-pertanyaan tentang proses terjadinya bayi, Keluarga Berencana, cara-cara pencegahan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV)/*Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS), anemia, cara-cara merawat organ reproduksi, dan pengetahuan fungsi organ reproduksi, diperoleh informasi 43,22% pengetahuannya rendah, 37,28% pengetahuan cukup dan 19,50% pengetahuan memadai (PKBI, 2019).

Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI, 2022) menemukan bahwa 35,3% wanita muda dan 31,2% pria muda berusia 15 hingga 19 tahun memiliki sedikit atau tidak ada kesadaran tentang kesehatan reproduksi. Mereka hanya sadar bahwa wanita bisa hamil setelah satu kali melakukan hubungan seksual. Hingga 9,9% remaja perempuan dan 10,6% remaja laki-laki memiliki kesadaran menyeluruh tentang HIV/AIDS (SDKI, 2022).

Dampak fatal dari kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja adalah dapat mengakibatkan terjadinya perilaku seksual menyimpang dan penyakit menular seksual. Setiap tahun kira-kira 15 juta remaja berusia 15-19 tahun melahirkan, 4 juta juga melakukan aborsi, dan hampir 100 juta terinfeksi penyakit menular seksual. Indonesia merupakan salah satu negara yang masih menganggap seks itu tabu. Indonesia masih memiliki angka aborsi yang tinggi, sekitar 2,3 juta hingga 2,6 juta jiwa per tahunnya dan 30% dilakukan oleh remaja. Kerena itu muncul berbagai permasalahan prioritas kesehatan reproduksi pada remaja yaitu seperti kehamilan tidak diinginkan, aborsi, masalah PMS termasuk infeksi HIV/AIDS (KPAI, 2020).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), remaja memiliki usia 10-24 tahun dan belum menikah. Berdasarkan sensus tahun 2020, jumlah penduduk remaja usia 15-19 tahun di Indonesia berjumlah 23.122.933 jiwa, yang terdiri dari

Perempuan sebanyak 11.232.889 jiwa sedangkan laki-laki nya sebanyak 11.890.104 jiwa.

Menurut data BPS Provinsi Sumatera Barat, jumlah penduduk usia 15-19 tahun sebanyak 481.780 jiwa atau sekitar 14,93% dari total penduduk Sumatera Barat dan di Kota Padang (BPS, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Thaha, dkk (2021) dengan judul Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media informasi dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan  $p= 0,002$ . Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ardhiyanti (2018) menyebutkan tidak terdapat hubungan antara akses media masa dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi ( $p=0,127$ ).

Berdasarkan data yang didapatkan dari media sosial dan media masa, ditemukan bahwa remaja sering terjaring razia dengan beberapa kasus, berpacaran di tempat gelap, penyakit masyarakat (seks bebas di kos-kosan atau hotel melati), dan berada di klub malam. Menurut data yang didapat rata-rata siswa yang sering terjaring penertiban adalah siswa SMA Swasta dan SMK.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Peran Orangtua dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMK Nusatama Kota Padang Tahun 2025”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan peran orangtua dengan perilaku kesehatan reproduksi pada siswa SMK Nusatama Padang Tahun 2025?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan peran orangtua dengan perilaku kesehatan reproduksi pada siswa SMK Nusatama Padang Tahun 2025.

## **2. Tujuan Khsusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi Perilaku Kesehatan reproduksi pada siswa SMK Nusatama Padang tahun 2025
- b. Diketahui distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi di SMK Nusatama Padang tahun 2025.
- c. Diketahui distribusi frekuensi peran orang tua dalam kesehatan reproduksi pada siswa di SMK Nusatama Padang tahun 2025.
- d. Diketahui hubungan Tingkat pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan reproduksi pada siswa SMK Nusatama Padang tahun 2025
- e. Diketahui hubungan peran orang tua dengan Perilaku Kesehatan reproduksi pada siswa SMK Nusatama Padang tahun 2025

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

- a. Bagi peneliti

Dengan dilakukan penelitian ini, peneliti dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama dibangku perkuliahan serta menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan reproduksi pada remaja.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi sumber informasi dan data tambahan bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat dikembangkan untuk penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan reproduksi pada remaja.

### **2. Praktis**

a. Bagi Universitas Alifah Padang

Dapat menjadi referensi dan bahan bacaan serta memberikan informasi khususnya bagi ilmu kesehatan masyarakat serta mempermudah dalam penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan reproduksi pada remaja.

b. Bagi Lokasi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk dapat memperhatikan pendidikan kesehatan reproduksi pada siswa.

## E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Peran Orangtua dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMK Nusatama Kota Padang Tahun 2025. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku kesehatan reproduksi sedangkan variabel independen adalah Tingkat pengetahuan dan peran orang tua. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan *desain study cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMK Nusatama Padang dari bulan Maret sampai Agustus 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI di SMK Nusatama Padang yaitu berjumlah 348 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* didapatkan sebanyak 78 responden yang diambil dengan teknik *stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan metode wawancara. Data dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*.